

BAB III

TINJAUAN NOVEL *SURAT DAHLAN*

A. Sinopsis Novel Surat Dahlan

Seorang Dahlan Iskan yang tiba-tiba menjadi buah bibir masyarakat Indonesia, namanya menjadi sebuah jaminan mutu bagi sebuah pergerakan. Seorang putra daerah Kebon Dalem yang berani bermimpi dan berjuang keras mewujudkan mimpi cerdasnya.

Dikejar-kejar tentara tidak pernah ada dalam rencana Dahlan muda. Awalnya, Dahlan ke samarinda untuk menuntut ilmu. Sayang, teori tak sejalan dengan kenyataan. Dosen-dosen yang otoriter dan kondisi politik yang memanas, membuat perkuliahan tidak lancar. Belum lagi kerinduannya yang besar terhadap kampung halaman dan orang-orang terkasih yang selalu menyesak dada, membuat hidup di rantau terasa semakin berat.

Tugu Nasional menjadi saksi keberanian dan kepedulian Dahlan serta rekan-rekannya terhadap negeri yang kacau balau kala itu. Dianggap memberontak, mereka pun menjadi buronan pemerintah.

Suasana menjadi hening, bukan hening yang disengaja. Mula-mula hanya jeda satu perkataan yang ditukasi perkataan lainnya, lalu senyap menyergap tiba-tiba ketika semua kehabisan kata-kata. Keadaan yang tak pernah terjadi sebelumnya, setiap kami berkumpul atau bercengkrama di sekretariat. Selain itu, keheningan semakin menjadi-jadi karena satu-satunya cahaya di halaman belakang ini hanyalah pantulan sinar bulan dari

langit yang melengkung bersungkup kelam. Pantulan sinar bulan itu menampakkan bayang-bayang panjang dari tubuh-tubuh yang tergeletak tak beraturan. Hingga akhirnya, Syaiful memecah keheingan.

Samarinda, kota tujuan perantauan bagi Dahlan muda, disanalah dia menemukan guru dari segala guru kehidupan. Teman-teman satu misi dan visi di PII (Pelajar Islam Indonesia), hidup dengan ekonomi yang sangat kurang dari harapan tidak menyusutkan tekatnya untuk tetap mencari jalan hidup di Samarinda. Walaupun jauh dari orang-orang sekitarnya di Kebon Dalem, jauh dari kasih sayang orang tua. Namun ada banyak hal yang menjadi pengobat rindunya, seperti halnya surat-surat dari Aisha, Dahlan jadi mengenal apa artinya merindu dan mencinta dalam kesunyian di tanah seberang.

Ataupun dahsyatnya surat dari Bapaknyanya yang menuliskan isi kitab *Lubabul Adab*. Di dalam kitab itu, Usamah ibn Munqidz dengan apik bertutur ihwal pesan Nabi Isa A.S. kepada para pengikutnya.” Wahai para pengikutku, kalian tidak akan berhasil meraih cita-cita, kecuali kalian bersabar atas apa yang kalian tidak inginkan. Kalian takkan sanggup meraih keinginan, kecuali kalian meninggalkan apa yang kalian gandrungi.

Isi pesan tersebut yang mebagkitkan gelora jiwa Dahlan muda untuk terus bertahan, berpacu merubah keadaan, tak peduli moncong senapan dan gertakan tentara mencecarnya.

Ada sosok Nenek Saripa perempuan lembut dan tulus hati merawat dirinya tatkala melarikan diri dari kejaran tentara karena Dahlanlah yang menjadi pemimpin pemberontakan di Tugu Nasional. Nenek Saripa juga yang mempertemukan Dahlan dengan Sayid, yang belakangan justru bersama Sayid, Dahlan muda menemukan wadah yang tepat untuk menyuarkan isi hati yaitu sebagai seorang jurnalis di media Mimbar Masyarakat yang kemudian melejitkan kariernya menjadi seorang Redaktur Pelaksana.

B. Riwayat Hidup Dahlan Iskan

1. Biografi Dahlan Iskan

Dahlan Iskan dilahirkan di Magetan Jawa Timur, tepatnya di desa Kebun Dalem, Kecamatan Bando pada tahun 1951. Dahlan Iskan tidak pernah tahu tepatnya tanggal dan bulan ia dilahirkan, sampai saat ini tanggal yang ia gunakan sebagai tanggal lahir adalah karangannya sendiri. Ia menggunakan tanggal 17 Agustus 1951 sebagai hari kelahirannya karena tanggal itu tepat hari kemerdekaan Indonesia sehingga mudah diingat. Selain itu ia juga ingin tersemangati dengan tanggal itu seperti semangat para pejuang 45.

Dahlan Iskan adalah anak dari pasangan Mohammad Iskan dan Lisnah. Dahlan adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Kakak pertamanya bernama Khosyatun, kakak keduanya bernama Sofwati sedangkan adik bungsunys bernama Zainuddin.

Orang tua Dahlan Iskan bukanlah orang kaya, bahkan sangat miskin sekali. Dahlan dan saudara-saudaranya terbiasa hidup dalam kesederhanaan. Kehidupan telah menempa Dahlan kecil menjadi pribadi yang tangguh. Sering ia dan saudaranya merasa perih di perut karena menahan rasa lapar, ia belitkan sarung di perutnya. Kemiskinan bukan berarti harus meminta-minta untuk dikasihani melainkan harus dihadapi dengan bekerja dan berusaha. Ayah Dahlan pernah berkata “Kemiskinan yang dijalani dengan tepat akan mematangkan jiwa”. Begitulah prinsip keluarga Dahlan.

2. Riwayat Pendidikan Dahlan Iskan

Dahlan Iskan mulai bersekolah di madrasah yang juga disebut sekolah rakyat (sekarang bernama sekolah dasar) di Desa Bukur, Jiwan, Madiun. Setelah tamat dari Sekolah Rakyat ia melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilul Muttaqin Magetan, kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah di tempat yang sama.

Setamat dari Aliyah, Dahlan Iskan melanjutkan sekolahnya di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Samarinda dan Universitas 17 Agustus Samarinda. Semasa kuliah ia lebih senang mengikuti kegiatan kemahasiswaan seperti Pelajar Islam Indonesia dan menulis majalah mahasiswa dan koran mahasiswa daripada mengikuti kuliah. Karena keasyikannya itu ia tidak lagi melanjutkan kuliahnya.

3. Karir Dahlan Iskan

a. Awal Karir

Karir Dahlan Iskan dimulai sebagai reporter sebuah surat kabar kecil di Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 1975. Tahun 1976, ia menjadi wartawan majalah Tempo. Dan Sejak tahun 1982, Dahlan Iskan memimpin Jawa Pos hingga sekarang.

b. Jawa Pos

Dahlan Iskan menjadi sosok penyelamat Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu 5 tahun Dahlan Iskan mampu membangkitkan Jawa Pos dengan oplah 300.000 eksemplar. Lima tahun kemudian terbentuk Jawa Pos News Network (JPNN), salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia yang memiliki 134 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia.

c. Fangbian Iskan Corporindo (FIC)

Sejak awal 2009, Dahlan adalah sebagai Komisaris PT Fangbian Iskan Corporindo (FIC) yang akan memulai pembangunan Sambungan Komunikasi Kabel Laut (SKKL). SKKL ini akan menghubungkan Surabaya di Indonesia dan Hong Kong, dengan panjang serat optik 4.300 kilometer.

d. Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Sejak akhir 2009, Dahlan diangkat menjadi direktur utama PLN menggantikan Fahmi Mochtar yang dikritik karena selama

kepemimpinannya banyak terjadi mati lampu di daerah Jakarta. Semenjak memimpin PLN, Dahlan Iskan membuat beberapa gebrakan diantaranya bebas *byar pet* se Indonesia dalam waktu 6 bulan, gerakan sehari sejuta sambungan. Dahlan juga berencana membangun PLTS di 10 pulau pada tahun 2011. Sebelumnya, tahun 2010 PLN telah berhasil membangun PLTS di 5 pulau di Indonesia bagian Timur yaitu Pulau Banda, Bunaken Manado, Derawan Kalimantan Timur, Wakatobi Sulawesi Tenggara, dan Citrawangan.

e. Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

Pada tanggal 17 Oktober 2011, Dahlan Iskan ditunjuk sebagai pengganti Menteri BUMN yang menderita sakit. Ia terisak dan terharu begitu dirinya dipanggil menjadi menteri BUMN karena ia berat meninggalkan PLN yang menurutnya sedang pada puncak semangat untuk melakukan reformasi PLN.

Dahlan melaksanakan beberapa program yang akan dijalankan dalam pengelolaan BUMN. Program utama itu adalah restrukturisasi aset dan *downsizing* (penyusutan jumlah) sejumlah badan usaha.

Ia juga giat mendukung program mobil Nasional yang berpenggerak listrik. Pada tanggal 5 Januari 2013, walaupun sempat mengalami kecelakaan pada saat *test drive*, Dahlan Iskan tidak mundur untuk mengembangkan mobil listriknya.

4. Dahlan Iskan Dan Nafsiah Sabri

Nafsiah Sabri adalah wanita yang dipilih Dahlan untuk menjadi istri dan ibu bagi anak-anaknya. Nafsiah adalah wanita yang sholehah, pengertian, sabar, humoris, ceria dan mandiri. Hal itulah yang membuat Dahlan jatuh hati padanya.

Hal ini tercermin dari Nafsiah yang mau dijadikan istrinya walaupun Dahlan belum menjadi apa-apa. Saat itu Dahlan Iskan hanyalah reporter lepas, DO dari kuliah dan tidak punya penghasilan tetap serta belum punya rumah. Bahkan kehidupan sehari-hari lebih banyak dibantu dari gaji istri saya yang menjadi guru SD waktu itu. Ketika lahir anak pertama mereka.

Dari pernikahan Dahlan Iskan dan Nafsiah Sabri, mereka telah dikaruniai dua orang anak yaitu Azrul Ananda dan Isna Fitriana. Walau hidup mereka saat itu serba kekurangan namun Nafsiah tetap setia dan mencintai Dahlan dari hidup serba kekurangan sampai menjadi orang yang sukses sekarang ini.¹

C. Tinjauan Novel Surat Dahlan

1. Tinjauan Internal

a) Tema

Tema yang diangkat dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara adalah “*semangat untuk memperjuangkan kehidupan*”. Hal ini dapat diketahui dari karakter tokoh utama,

¹ Sumber diambil dari Wikipedia dan artikel yang ditulis Rani Nuraeni.

yaitu Dahlan. Melalui tokoh Dahlan, Khirsna Pabichara menampilkan perwujudan seorang Dahlan yang mempunyai semangat hidup dan tinggi, berani mengambil resiko yang besar demi harapan yang lebih besar, melakukan banyak hal yang sebelumnya belum pernah dia ketahui, dan sifat pantang menyerah yang dimilikinya, walaupun terkadang ada rasa lelah menghadapi retorika kehidupan yang sudah sulit untuk ditata. Dari perwujudan itulah kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji pada diri Dahlan, seperti giat bekerja, pembelajar yang sungguh, menghargai persahabatan dan pantang menyerah.

Banyak hal yang dapat kita ambil untuk mencontohkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Surat Dahlan* sepertihalnya nilai-nilai pendidikan Islam mengenai nilai pendidikan Akidah (*i'tiqodiyah*) yaitu :

“Hidup bukan rentetan kenikmatan belaka. Kadang kita butuh kegagalan untuk memahami betapa nikmatnya keberhasilan”²

Kutipan diatas menunjukkan keyakinan bahwa kita sebagai umat manusia adalah makhluk yang lemah, kadang kita merasa bahwa skill dan kemampuan yang kita miliki adalah berkat dari diri kita sendiri, padahal itu semua adalah kehendak dari Allah. karena hanya Allah lah yang mempunyai dzat Maha Kuasa.

² Khirsna Pabichara, *Surat Dahlan*, (Bandung : Noura Books, PT. Mizan Publika, 2013), cet. 1, hlm. 78.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang kedua mengenai nilai pendidikan Ibadah (*amaliyah*) yang terkandung dalam novel *Surat Dahlan* yaitu :

“Aku berjalan cepat melewati rumah-rumah penduduk, menyaksikan orang-orang dewasa bergegas menuruni tangga, dan bergegas sepertiku. Dari kejauhan lambat-lambat terdengar azan Magrib”³

Perlu kita tahu, pentingnya menjaga shalat Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius serta mengandung unsur pendidikan.


Begitupun dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ketiga mengenai nilai pendidikan Akhlak (*khuluqiyah*) yang terkandung dalam novel *Surat Dahlan*, yaitu

“Terima kasih atas segalanya, Nek!”, agar dia tahu, aku tak menginginkan perpisahan dengannya dan takkan melupakan segala kebbaikannya. Aku ingin nenek Saripa tahu, segala yang kujalani bersamanya adalah anugerah Tuhan yang membuatku semakin tegar, semakin tabah”⁴

bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada kita sangatlah akan lebih nikmat daripada kita menignginkan sesuatu yang belum tentu adanya, sering kita sebagai manusia menginginkan hal yang lebih dari Allah, hanya karena rasa iri dan dengki terhadap orang lain. Allah SWT berfirman :

³ *Ibid.*, hlm. 20-21.

⁴ *Ibid.*, hlm. 174.


 لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah : 286)

b) Alur

Setiap peristiwa yang disajikan mengandung unsur kilas balik. Karena menceritakan kisah Dahlan mulai dia hidup di perantauan sampai pada akhirnya dia di percaya untuk memegang amanat Jawa Pos. Khrisna Pabichara menuliskan dengan bahasa-bahasa sastra yang mudah dipahami oleh pembaca, dan menuliskan cerita secara runtun. Hal ini dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang dikisahkan berjalan kronologis (sesuai dengan urutan waktu).

c) Penokohan

Tokoh yang berperan penting dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah sebagai berikut :

1) Muhammad Dahlan

Tokoh utama dalam novel *Surat Dahlan* yang akrab dipanggil Dahlan Iskan, berasal dari Kebon Dalem, yang melabuhkan hidupnya di Samarinda.

2) Nafsiah

Istri Dahlan Iskan yang merupakan Anak ayah Sabri yang seorang tentara, Sosok perempuan yang bertekad yang kuat untuk menggapai keinginannya sendiri.

3) Mbak Atun

Kakak dari Dahlan, yang sudah lama hidup di Samarinda. Dan menyediakan rumahnya menjadi tempat perantauan yang baru datang dari tanah Jawa.

4) Mas Sam

Suami dari Mbak Atun, yang sering memberi nasihat kepada Dahlan dikala sedang santai. Dan merupakan sosok yang menjadi orang tua pengganti Dahlan ketika di Samarinda.

5) Bapak Iskan

Ayah kandung Dahlan Iskan, yang menjadi penyemangat Dahlan melalui petuah maupun surat yang dituliskan kepadanya, dan juga sosok penyemangat ia untuk terus maju.

6) Aisha

Wanita yang dulu menjadi pujaan Dahlan ketika masih di Magetan, dan sampai ke Samarinda, Aisha tidak pernah lupa untuk selalu mengirim kabar kepadanya.

7) Maryati

Wanita yang sudah lama menyukai Dahlan, sampai dia rela menyusulnya ke Samarinda tanpa kehendak Dahlan.

8) Nenek Saripa

Seorang nenek yang hidup sendirian di pinggiran sungai, namun tidak menjadi pantangannya untuk menolong banyak

orang. Seperti ketika menolong dan merawat Dahlan kala terperosok dalam jurang ketika dikejar tentara

9) Sayid Alwi

Orang yang memberi jalan dan penyemangat kepada Dahlan untuk menjadi wartawan.

10) Syarifuddin

Teman seperjuangan Dahlan di kuliah dan juga di PII (Pelajar Islam Indonesia) yang suka berpantun kepada temannya.

11) Syaiful

Teman seperjuangan Dahlan di kuliah dan juga di PII (Pelajar Islam Indonesia). Sering memberi motivasi kepada teman-temannya dikala sedang dilanda rasa kebingungan.

12) Latif

Teman seperjuangan Dahlan di kuliah dan juga di PII. Tokoh yang selalu menjadi garda depan bagi teman-temannya.

13) Pak Rahim

Dosen yang sangat angkuh dan tidak mengenal kata toleransi namun sebenarnya mempunyai hati yang tulus.

14) Ayah Sabri

Seorang tentara dan Ayah dari Nafsiah. tidak bisa menolak perintah Negara yang dianggap tidak baik, namun sebenarnya mempunyai hati yang mulia.⁵

⁵ Diambil berdasarkan isi novel Surat Dahlan yang telah dirangkum oleh penulis.

Tabel 2**Tokoh dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara**

No	Nama	Karakter
1.	Dahlan Iskan	baik, sabar, rajin pekerja keras
2.	Nafsiah	Pemberani, Penyayang, mandiri
3.	Mbak Atun	Penyayang dan Baik hati
4.	Mas Sam	bertanggung jawab, Baik hati,
5.	Bapak Iskan	Penyayang, suka memberi nasehat
6.	Nenek Saripa	Pemberani, Penyayang, mandiri
7.	Aisha	Penyayang
8.	Maryati	Pemberani, Egois, mandiri
9.	Sayid Alwi	Pemberani, pantang menyerah,
10.	Syarifuddin	Pemberani, sok tahu
11.	Syaiful	Baik hati, mandiri, motivator
12.	Latif	Pemberani, mandiri, frontal
13.	Pak Rahim	Angkuh, tidak toleran, penyayang
14.	Sabri	Pemberani, Baik hati, mandiri

d) Latar

Latar dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara dibagi dalam tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan sosial.

1) Latar tempat**Samarinda**

Di Samarinda, di tepi Mahakam, senja tak henti-henti tersaji dengan indah, sebuah keniscayaan yang tak layak diabaikan oleh mata sekedip pun. Aku rebah-rebahan melepas lelah diselasar rumah. Tanpa terasa sudah dua tahun aku menetap di kota bersuhu panas, yang sungainya dipenuhi perahu-perahu kayu dan kapal-kapal pengangkut batu bara ini.⁶

⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

Surabaya

Disebuah gang sempit, di Gubeng Airlangga, aku mengontrak rumah. Lantainya semen yang sudah ditambal di sana-sini. Dinding depannya mepet ke tubir gang. Kata “tubir” sengaja kupilih karena memang rumah ini selalu diancam mal.⁷

Jakarta

Di Jakarta, seperti yang kerap kutonton lewat *Dunia Dalam Berita*, pemerintah semakin represif. Kampus makin tidak kondusif.⁸

Taijin Cina

Dari jendela dengan kaca tebal yang tembus pandang, aku layangkan pandangan ke halaman rumah sakit. Cahaya lampu menambah indah suasana malam. Sebuah kolam berbentuk agak lonjong langsung menyambut mata. Pohon-pohon yang rindang tertata dengan asri. Rumah sakit ini, *Yi Zhong Xin Yi Yuan* atau *First Center Hospital*, terletak di jantung kota Tianjin.⁹

2) Latar Waktu

Latar Waktu pada Tahun 2007

Saat menunggui penata letak di Jawa Pos bekerja tentu beda dengan ‘terpaksa tidur’, itu pasti. Setidaknya itu membesarkan semangatku. Adalah semangat, selain doa dan kesungguhan, modal besar yang membawa aku ke ruang rawat inap¹⁰

Latar Waktu pada Tahun 1970-1980

Aku bisa saja memperlambat langkah, dan menghilang begitu saja. Namun, aku terus melangkah. Sebagai pemimpin aksi, aku harus menularkan semangat pantang menyerah. Aku tidak boleh tampak letih.”¹¹

⁷ *Ibid.*, hlm. 306.

⁸ *Ibid.*, hlm. 209.

⁹ *Ibid.*, hlm. 372.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 7-8.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 155.

3) Latar sosial

Latar sosial yang diceritakan adalah latar sosial kehidupan Dahlan di perantauan yang sederhana dan latar sosial kehidupan masyarakat Samarinda yang masih kental akan budaya.

“Rumah kakakku, Mbak Atun, tak jauh dari tepi sungai Mahakam. Rumah kayu berbentuk panggung ini berada tepat dipinggiran Karang Asam, kampung yang terletak dibagian hilir sungai Mahakam. Jika duduk mencangkung di selasar rumah, atau rebah-rebahan seperti sekarang, sungai yang selalu sibuk dengan orang yang berlalu lalang itu akan tampak jelas. Dinding rumah ini terbuat dari bilah-bilah papan yang disusun miring, berlapis..¹²

4) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah pengarang sebagai sudut pandang tokoh utama, karena pengarang menceritakan isi novel dngan menggambarkan tokoh utama yang menceritakan cerita itu.

2. Tinjauan Eksternal

a) Biografi Khirsna Pabichara

Khirsna Pabichara, penulis muda kelahiran Makasar, Sulawesi Selatan yang telah menuliskan novel-novel yang begitu apik dan dengan bahasa yang mampu dicerna dengan enak oleh pembaca. Lahir di Borongtammatea, Jeneponto sekitar 89 kilometer dari Makassar, Sulawesi Selatan pada 10 November

¹² *Ibid.*, hlm. 18.

1975. Putra kelima dari sepasang petani, Yadli Malik Dg. Ngadele dan Shafiya Djumpa, ini adalah pencinta prosa dan puisi.

Semasa SMA dia mengakrabi tradisi Makasar, termasuk teater rakyat dan kesenian daerah lainnya, setelah memprakarsai terbentuknya Teater Tujur Jeneponto bersama Agus Sijaya Dasrum, Ahmarullah Sahran, dan Syarifuddin Lagu. Sempat pula menjadi penyiar di sebuah radio swasta, pengalaman yang membuatnya kerap gemetar ketika mendapat tugas mewawancarai tokoh yang diundang untuk mengudara.

Pada 1996 sempat berbakti sebagai guru Matematika, Fisika, dan Akuntansi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanetea setelah berhenti sebagai tenaga audit di sebuah lembaga perbankan swasta. Setelah itu hijrah ke Jakarta dengan niat mulia untuk menjadi penulis—karena hasutan guru SMA-nya, Asia Ramli Prapanca—yang dibuktikan secara serius dengan mencantumkan “penulis” di segala tanda pengenal kependudukannya.

Tapi semuanya tak semudah membalik telapak tangan, manuskrip buku yang diajukannya ke sebuah penerbit ditolak mentah-mentah karena dianggap belum punya nama. Alhasil, malah terjun sebagai pamong desa di Desa Pangkal Jaya dan Desa Bantar Karet—di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Lepas dari masa pengabdian di tengah masyarakat (kesannya disetel lebih heroik), ia mulai mempelajari dunia

neurologi secara serius dan menggeluti profesi sebagai trainer dan motivator semenjak 2000.

Keinginan menjadi pengarang membuatnya “bersentuhan” dengan banyak pegiat sastra, terutama Gemi Mohawk, Damhuri Muhammad, Maman S. Mahayana, Putu Wijaya, Hanna Fransisca, Hudan Hidayat, Hasan Aspahani, Kurnia Effendi, Saut Poltak Tambunan, Endah Sulwesi, dan koleganya saat ini di Kayla Pustaka–Salahuddien Gz.

Kecelakaan itulah yang menyebabkannya tercebur ke dunia prosa, dan mulai mengarang cerpen pada bulan Agustus 2009. Anehnya, kecelakaan itu pula yang membidani kelahiran bukunya, *Mengawini Ibu: Senarai Kisah yang Menggetarkan*.

Khrisna Pabichara juga telah menganggit beberapa buku, baik fiksi maupun nonfiksi. diantaranya adalah :

- Sepatu Dahlan
- Surat Dahlan
- Senyum Dahlan
- Komik Sepatu Dahlan
- Kamus Nama Indah Islami (bersama Bani Shahida)
- Gadis Pakarena
- Barichala
- Jenderal Kambing
- Pohon Duka Tumbuh di Matamu
- Natisha Persembahan Terakhir
- Mengawini Ibu
- Antologi Cinta, Khrisna Pabichara dkk.
- 10 Rahasia Pembelajar Kreatif
- 12 Rahasia Pembelajar Cemerlang
- Revolusi Berkomunikasi
- Rahasia Melatih Daya Ingat

b) Nilai Psikologi

Secara psikologi pengarang membuat para pembaca menjadi semakin penasaran akan kelanjutan dari sub judul yang terdapat dalam novel Surat Dahlan. Rasa penasaran itu sukses membuat para pembaca semakin tertarik dan ingin tahu bagaimana alur cerita dari awal hingga akhir.

c) Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan Khrisna Pabichara tidak bisa dipisahkan dari dunia tulis menulis. Keinginannya untuk terus menulis selalu ia sempatkan. Terbukti dari beberapa karyanya yang menginspirasi dan laris terjual seperti novel Gadis Pakarena yang sukses masuk dalam 10 besar KLA 2012. Salah satu trilogi novel Dahlan Iskan yang berjudul Sepatu Dahlan juga sukses dalam 5 besar anugerah pembaca Indonesia 2012.

Ayah dua orang putri dan juga penggemar FC Barcelona yang kerap disapa Daeng Marewa ini bekerja sebagai penyunting lepas dan aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Saat ini, bersama teman-temannya di Rumah Kata, sedang menginisiasi Kelas Anggit Narasoma kelas menulis gratis di Bogor.